

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Karena itu bank dapat dikatakan sebagai urat nadi perekonomian suatu negara.

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Kata *bank* berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Bank beroperasi dengan memberikan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, pembiayaan perusahaan, pertukaran mata uang dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari penjelasan di atas maka dapat

ditarik kesimpulan pengertian bank adalah suatu badan keuangan yang berada di bawah naungan Undang-Undang suatu negara yang berkekuatan hukum, sehingga bank diwajibkan mentaati dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa ada tiga fungsi utama dari kegiatan bank umum, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Dari segi kepemilikannya, bank umum dibagi menjadi 5 jenis, yaitu :

1. Bank pemerintah, bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia
2. Bank swasta, bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Bank swasta terbagi menjadi 2, yaitu bank swasta devisa dan bank swasta non devisa.

3. Bank pembangunan daerah, bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi.
4. Bank campuran, bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang kedudukannya di Indonesia dan didirikan oleh WNI, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.
5. Bank asing, bank yang didirikan oleh pemerintah asing maupun oleh swasta asing.

Dari penjelasan di atas bisa dilihat bahwa bank pembangunan daerah termasuk dalam kategori bank umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dan kepemilikan sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, setiap provinsi dapat didirikan Bank Pembangunan Daerah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional. Pendirian bank pembangunan daerah ini diperkuat oleh landasan yuridis pengembangan otonomi daerah, yaitu Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, dimana setiap daerah diberikan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk meningkatkan efisiensi dan

efektivitas. Dari peran aktif perbankan di daerah ini diharapkan pembangunan ekonomi daerah dapat tercapai, karena mereka lebih paham situasi dan kondisi lingkungan di daerah, sehingga lembaga perbankan di provinsi secara tidak langsung berperan sebagai instrumen bagi peningkatan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Bank sebagai lembaga keuangan yang menjual jasa dan kepercayaan, selalu berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru ataupun investor, memperbesar dana dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa, guna menjaga kesinambungan usahanya. Sehingga peran perbankan sangat strategis. Karena itu kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Untuk menilai kinerja perbankan bisa dilihat dari tingkat kesehatan bank yang dicerminkan oleh CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings* dan *Liquidity*).

CAMEL digunakan sebagai penilaian tingkat kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan perbankan tersebut diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/201 dan dipublikasikan melalui website Bank Indonesia. Aspek-aspek dalam CAMEL yang digunakan untuk penilaian meliputi: *Capital*, dari aspek ini akan terlihat apakah bank tersebut mampu memenuhi standar atau ketentuan modal yang diperlukan bagi bank. *Asset Quality* melihat apakah aset yang dimiliki oleh bank dalam kondisi baik atau tidak. Apabila bank memiliki aset yang baik, kondisi ini akan membantu bank dalam meminimalisasi risiko yang akan terjadi. Penilaian dari sisi *management* juga diperlukan untuk melihat apakah

manajemen memiliki andil yang positif dalam meningkatkan kesehatan bank. *Earnings* bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan *liquidity* memperlihatkan kemampuan bank yang bersangkutan dalam membayar semua hutang-hutangnya, terutama hutang-hutang jangka pendek.

Pengukuran tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk menilai keberhasilan kinerja perbankan dalam perekonomian dan industri perbankan serta dalam menjaga fungsi intermediasi. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank memberikan informasi kepada pihak di luar bank, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Alasan dipilihnya Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM.

CAR atau rasio tingkat kecukupan modal yaitu kewajiban penyediaan modal yang mencukupi untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin terjadi.

Menurut Aini, definisi Capital Adequacy Ratio (CAR):

merupakan rasio kecukupan modal, menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank¹.

Jika modal yang dimiliki oleh bank tinggi dapat dikatakan bank tersebut mempunyai cukup modal untuk mengembangkan usahanya sehingga berpotensi mendapatkan laba yang lebih tinggi.

LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi, terutama hutang-hutang jangka pendek.

Menurut Suhardi dan Altin, Loan to deposit ratio atau LDR adalah suatu pengukuran kinerja keuangan perbankan yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya².

LDR juga menunjukkan kemampuan bank menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Dengan tingginya LDR bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang diberikan melalui kredit, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal atau tidak ada kredit macet. Tambahan

¹ Nur Aini, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba", *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No.1, Mei 2013, ISSN: 1979-4878, p. 17

²Suhardi dan Darus Altin, "Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009 sampai 2012", *Pekbis Jurnal*, Vol. 5, No.2, Juli 2013, p. 104

bunga ini akan meningkatkan profitabilitas bank, yang ditunjukkan oleh ROA.

BOPO adalah perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi, rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan efisiensi terhadap kegiatan operasionalnya. Menurut Aini, BOPO adalah “Rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut”³. Dengan kata lain semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, dan semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Menurut Suhardi dan Altin, Non Performing Loan (NPL) adalah “Rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank”⁴. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL sangat berpengaruh terhadap laba bank, karena penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan tidak diterima dan berpotensi menyebabkan kerugian.

NIM adalah ukuran perbedaan antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman yang dibayarkan.

³Nur Aini, loc. cit.

⁴Suhardi dan Darus Altin, op.cit., p. 102

Menurut Aini, Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (spread) dari kredit yang disalurkan⁵.

Secara luas, *net interest margin* dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman, sehingga peningkatan atau penurunan NIM akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh tingkat kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, kredit bermasalah, dan margin bunga bersih terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2009-2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dimana rentabilitas atau profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA termasuk dalam analisis rasio rentabilitas bank, karena ROA menunjukkan efektifitas suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang diduga berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kelima variabel tersebut adalah: CAR, LDR, BOPO, NPL, NIM.

⁵Nur Aini, loc. cit.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 - 2013?
- 2) Apakah rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 - 2013?
- 3) Apakah rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 - 2013?
- 4) Apakah rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 - 2013?
- 5) Apakah rasio NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 - 2013?
- 6) Apakah rasio CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 - 2013

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji pengaruh rasio CAR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 - 2013.
- 2) Untuk menguji pengaruh rasio LDR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 - 2013.
- 3) Untuk menguji pengaruh rasio BOPO terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 - 2013.

- 4) Untuk menguji pengaruh rasio NPL terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 - 2013.
- 5) Untuk menguji pengaruh rasio NIM terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 - 2013.
- 6) Untuk menguji apakah rasio CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2009 - 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

- 1) Bank Pembangunan Daerah, dapat digunakan sebagai masukan dalam mewujudkan bank yang sehat dan terhindar dari berbagai masalah yang mungkin terjadi.
- 2) Pemilik, dalam hal ini sebagian besar pemerintah provinsi, dapat digunakan sebagai pembanding mengenai pengelolaan BPD untuk mengembangkan masing-masing BPD di masa yang akan datang
- 3) Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah pustaka di bidang keuangan dan dijadikan pedoman bagi penelitian berikutnya yang akan meneliti mengenai perbankan.